

Jurnal Kesehatan Saemakers PERDANA
ISSN 2615-6571 (cetak), ISSN 2615-6563 (online)
Tersedia online di <http://ojs.ukmc.ac.id/index.php/JOH>

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Capaian Target Penanganan Komplikasi Obstetri Di UPTD Puskesmas Sekar Jaya Kabupaten Ogan Komering Ulu

Factors Affecting The Achievement Of Targets For Handling Obstetric Complications At The UPTD Sekar Jaya Community Health Center (PUSKESMAS SEKAR JAYA), Ogan Komering Ulu Regency

Dina Fatmawati
Program Studi DIV Kebidanan Universitas Kader Bangsa Palembang
Email: dina.wati1981@gmail.com

Submisi: 19 September 2020; Penerimaan: 27 Januari 2020; Publikasi : 10 Februari 2021

ABSTRAK

Komplikasi obstetri sendiri salah satunya dipengaruhi oleh status reproduksi ibu atau biasa dikenal dengan istilah 4 T (terlalu muda, terlalu tua, terlalu dekat, terlalu sering). Setiap ibu hamil menghadapi risiko beban fisik, mental dan bahaya komplikasi kehamilan, persalinan dan nifas dengan risiko kematian, kecacatan, ketidakpuasan dan ketidaknyamanan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi capaian target penanganan komplikasi obstetri. Metode yang digunakan survey analitik dengan pendekatan cross sectional, dimana semua variabel dikumpulkan dalam waktu yang bersamaan, jumlah populasi adalah seluruh capaian target penanganan komplikasi obstetri di wilayah kerja UPTD Puskesmas Sekar Jaya pada bulan Juni-Agustus 2020 yang berjumlah 76 responden dan sampel sebesar 76 orang dengan metode metode non random sampling dengan teknik purposive sampling. Hasil penelitian antara lama bekerja, pengetahuan bidan dan sikap bidan terhadap capaian target penanganan komplikasi obstetri dengan p value = 0,03, 0,02. Dan 0,000. Kesimpulan penelitian ini didapatkan adanya hubungan yang signifikan antara lama bekerja, pengetahuan bidan dan sikap bidan terhadap capaian target penanganan komplikasi obstetric. Diharapkan dapat memberikan informasi bagi pihak dalam upaya meningkatkan kemampuan penolong persalinan/bidan dalam mengatasi penanganan komplikasi obstetri khususnya kehamilan, persalinan, nifas dan BBL.

Kata Kunci : Lama bekerja, Pengetahuan bidan, Komplikasi Obstetri

ABSTRACT

One of the obstetric complications is influenced by the mother's reproductive status or commonly known as 4 T (too young, too old, too close, too often). Every pregnant woman faces the risk of physical, mental burden and danger of complications of pregnancy, childbirth and childbirth with the risk of death, disability, dissatisfaction and discomfort. This study aims to determine the factors that affect the achievement of the target for handling obstetric complications. The method used is an analytical survey with a cross-sectional approach, where all variables are collected at the same time, the total population is all. The target achievement of handling obstetric complications in the work area of the Sekar Jaya Community Health Center UPTD in June-August 2020, amounting to 76 respondents and a sample of 76 people using the non-random sampling method with purposive sampling technique. The results of the study included length of work, knowledge of midwives and attitudes of midwives towards the achievement of targets for handling obstetric complications with p value = 0.03, 0.02. And 0.000. The conclusion of this study found that there was a significant relationship between length of work, knowledge of midwives and attitudes of midwives towards the achievement of targets for handling obstetric complications. It is hoped that it can provide information for parties in an effort to improve the ability of birth attendants / midwives to cope with handling the obstetric complications, especially in pregnancy, childbirth, childbirth and LBW.

Keywords: Length of work, knowledge of midwives, Management of Obstetric Complications.

PENDAHULUAN

Kematian maternal merupakan salah satu masalah kesehatan yang terus menjadi perhatian masyarakat dunia. World Health Organization (WHO) memperkirakan 800 perempuan meninggal setiap harinya akibat komplikasi kehamilan dan proses kelahiran. Sekitar 99 persen dari seluruh kematian ibu terjadi di Negara berkembang. Sekitar 80 persen kematian maternal merupakan akibat meningkatnya komplikasi selama kehamilan, persalinan dan setelah persalinan (WHO, 2015)

Kematian maternal menurut International Classification of Disease (ICD-10) adalah kematian wanita pada saat hamil sampai 42 hari setelah berakhirnya kehamilan, tidak tergantung pada umur kehamilan dan letak kehamilan di dalam atau di luar kandungan disebabkan oleh kehamilannya atau kondisi tubuh yang memburuk akibat kehamilan, atau diakibatkan oleh kesalahan pada pertolongan persalinan. Dalam hal tersebut di atas tidak termasuk kematian yang disebabkan oleh kecelakaan atau ketidaksengajaan (Sarimawar Djaja, dkk., 2013).

Program kesehatan yang saat ini berjalan adalah SDGs (Sustainable Development Goals) untuk tahun 2016 – 2030. SDGs ini, merupakan program yang kegiatannya meneruskan agenda-agenda MDGs sekaligus menindaklanjuti program yang belum selesai. Bidang kesehatan yang menjadi sorotan salah satunya adalah kematian ibu. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menilai angka kematian ibu melahirkan di Indonesia relatif tinggi. Berdasarkan hasil Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) menunjukkan bahwa secara nasional Angka Kematian Ibu pada tahun 2012 di Indonesia adalah 359/100.000 kelahiran hidup. Rata-rata kematian ini jauh melonjak dibanding hasil SDKI 2007 yang mencapai 228/100.000 kelahiran hidup (Kemenkes RI, 2013).

Komplikasi obstetri yang meliputi komplikasi kehamilan, persalinan dan masa nifas merupakan determinan dekat atau penyebab langsung dari kematian ibu yang meliputi perdarahan, infeksi, eklampsia, partus macet (persalinan kasip), abortus dan ruptura uteri (robekan rahim). Beberapa dari kasus kematian maternal, 28,9 persen terjadi pada saat hamil (termasuk 5,3 persen karena abortus), 44,7 persen terjadi pada saat persalinan, 26,3 persen pada masa nifas (Sarimawar Djaja, dkk., 2013).

Penyakit penyebab kematian maternal terbanyak adalah perdarahan (34,3 persen), disusul dengan keracunan kehamilan (27,3 persen), dan infeksi pada masa nifas (10,5 persen). Kasus perdarahan yang paling banyak adalah perdarahan postpartum (18,4 persen), dan kasus eklampsia dua kali lebih banyak dari pada pre-eklampsia. Penyebab kematian pada saat hamil dan bersalin terbanyak adalah perdarahan, kemudian keracunan kehamilan. Pada masa nifas, kematian terbanyak adalah karena infeksi (Sarimawar Djaja, dkk., 2013).

Menurut James McCarthy dan Maine mengemukakan adanya 3 faktor yang berpengaruh terhadap kematian maternal (determinan dekat) yaitu komplikasi dalam kehamilan, persalinan dan masa nifas (komplikasi obstetri). Determinan dekat secara langsung dipengaruhi oleh determinan antara yaitu status kesehatan ibu, status reproduksi, akses ke pelayanan kesehatan, perilaku perawatan kesehatan/penggunaan pelayanan kesehatan dan faktor-faktor lain yang tidak diketahui atau tidak terduga. Determinan jauh yang akan mempengaruhi kejadian kematian maternal melalui pengaruhnya terhadap determinan antara, yang meliputi faktor sosio-kultural dan faktor ekonomi seperti status wanita dalam keluarga dan masyarakat, status keluarga dalam masyarakat dan status masyarakat (Fibriana, 2007).

Komplikasi obstetri sendiri salah satunya dipengaruhi oleh status reproduksi ibu atau biasa dikenal dengan istilah 4 T (terlalu muda, terlalu tua, terlalu dekat, terlalu sering). Wanita yang hamil dan melahirkan di bawah usia 20 tahun lebih berisiko terjadi abortus, anemia, malnutrisi, hipertensi, prematur, preeklampsia, eklampsia, perdarahan, partus macet, partus lama, partus dengan tindakan seperti ekstraksi vakum, ekstraksi forseps dan operasi sesar serta kematian maternal. Risiko komplikasi yang dapat terjadi pada bayi yang dilahirkan yaitu Berat Bayi Lahir Rendah (BBLR), prematur, asfiksia neonatorum dan kematian perinatal (Studi, Pendidik, Diploma, & Kesehatan, 2016)

Angka komplikasi obstetri yang tinggi berhubungan dengan cakupan dan kualitas pelayanan antenatal yang rendah. Sebagai pilar Safe Motherhood ke dua di Indonesia, cakupan KI pada tahun 2017 (84 persen) lebih rendah dari target nasional (90 persen). Sedangkan cakupan K4 baru mencapai 64,82 persen dari target nasional yang ditetapkan 80 persen. Di Propinsi Sumatera Selatan cakupan tersebut dilaporkan baru mencapai hanya 67 persen (Dinkes Provinsi SUMSEL, 2019).

Setiap ibu hamil menghadapi risiko beban fisik, mental dan bahaya komplikasi kehamilan, persalinan dan nifas dengan risiko kematian, kecacatan, ketidakpuasan dan ketidaknyamanan. Berbagai komplikasi obstetri tersebut terjadi mendadak dan tidak terduga sebelumnya dan tidak dapat dihindari. Komplikasi yang sering terjadi antara lain adalah perdarahan pasca persalinan. Risiko komplikasi obstetri pada setiap ibu bervariasi, tergantung pada keadaan faktor risiko yang ditemukan selama kehamilan, persalinan dan nifas membutuhkan perhatian yang sama guna mencegah dan mengidentifikasi komplikasi obstetri secara dini (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2013).

Berdasarkan profil Dinas Kesehatan Kabupaten Ogan Komering Ulu diketahui tahun 2018, dari 18 puskesmas di Kabupaten Ogan Komering Ulu ditemukan angka kematian maternal sebanyak 11 orang dengan jumlah bidan sebanyak 839 orang dan ditahun 2019, dari 18 puskesmas di Kabupaten Ogan Komering Ulu ditemukan angka kematian maternal sebanyak 10 orang dengan jumlah bidan sebanyak 946 orang (Dinkes Kab. OKU, 2019).

Berdasarkan laporan pelayanan kesehatan di wilayah kerja UPTD Puskesmas Sekar Jaya tahun 2017 cakupan penanganan komplikasi obstetri sebanyak 91 orang (22,30 persen) jumlah kematian maternal sebanyak 2 orang dengan jumlah bidan 68 orang. Pada tahun 2018 cakupan penanganan komplikasi maternal sebanyak 32 orang (37,47 persen) tetapi, tidak terdapat kasus kematian ibu dengan jumlah bidan 76 orang. Namun tahun 2019 ditemukan jumlah kematian maternal sebanyak 1 orang dengan penyebab kematian berupa perdarahan dan jumlah bidan sebanyak 76 orang dari 5 puskesmas yaitu puskesmas Tanjung Agung, puskesmas Sukaraya, puskesmas Peninjauan, puskesmas Lubuk Rukam, dan puskesmas Tanjung lengkayap yang berkisar antara 1 sampai 2 kasus (Puskesmas sekarjaya, 2019).

Berbagai upaya telah dilakukan untuk menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI), antara lain melalui penempatan bidan di desa, pemberdayaan keluarga dan masyarakat dengan menggunakan Buku Kesehatan Ibu dan Anak (Buku KIA), Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K) serta penyediaan fasilitas kesehatan. Pelayanan Obstetri Neonatal Emergensi Dasar (PONED) di Puskesmas perawatan dan Pelayanan Obstetri Neonatal Emergensi Komprehensif (PONEK) di rumah sakit. Upaya lain yang dilakukan pemerintah adalah program Jampersal (Jaminan Persalinan) yang diselenggarakan sejak

2011. Program yang memiliki visi “Ibu Selamat, Bayi Lahir Sehat” ini diharapkan memberikan pengaruh besar dalam upaya percepatan penurunan angka kematian ibu dan bayi baru lahir (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2013)

Masih rendahnya cakupan penanganan komplikasi obstetri memberikan gambaran awal adanya permasalahan pada kinerja bidan. Kinerja bidan adalah penampilan kerja seorang bidan dalam melaksanakan kegiatan tugas pokok, fungsi kegiatan administrasi dan kegiatan pembinaan yang dapat mendukung keberhasilan tugas-tugasnya. Dengan demikian kinerja keberhasilan yang diperlihatkan oleh bidan tersebut dapat diukur dengan cakupan penanganan komplikasi obstetri (Oktarina & Ristrini, 2014).

Rata-rata bidan desa telah menyelesaikan pendidikan DIII kebidanan sebanyak 23 orang, DIV kebidanan 5 orang dan S-2 Kesehatan Masyarakat 1 orang dengan lama bekerja rata-rata 5 tahun dengan berbagai sertifikat pelatihan yang telah dimiliki (Puskesmas sekarjaya, 2019).

Bidan harus mampu memberikan pelayanan kesehatan seoptimal mungkin dengan melakukan deteksi dini untuk meminimalisir terjadinya komplikasi yang akan terjadi sehingga dapat mengurangi angka kematian ibu. Faktor-faktor yang berhubungan dengan tindakan bidan dalam mengatasi kejadian komplikasi obstetri pada ibu hamil, bersalin dan masa nifas yaitu karakteristik bidan (umur, pendidikan, lama bekerja, penghasilan perbulan dan pelatihan), pengetahuan dan sikap bidan (Novitasari & Dkk, 2018).

Menurut hasil penelitian Meha (2016) menyatakan bahwa terdapat hubungan lama bekerja dengan tindakan dalam mengatasi komplikasi obstetri. Terdapat hubungan pengetahuan bidan dengan tindakan dalam mengatasi komplikasi obstetri. Serta terdapat

hubungan sikap bidan dengan tindakan dalam mengatasi komplikasi obstetri.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Capaian Target Penanganan Komplikasi Obstetri Di Uptd Puskesmas Sekar Jaya Kab. Oku Tahun 2020”.

METODE

Desain penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan metode *survei analitik* melalui pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Juni - Agustus 2020. Penelitian ini dilakukan di UPTD Puskesmas Sekar Jaya Kabupaten Ogan Komering Ulu. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bidan yang ada di wilayah kerja UPTD Puskesmas Sekar jaya pada bulan Juni-Agustus 2020 yang berjumlah 76 Responden. Sampel adalah sebagian yang diambil dari keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi. (Arikunto, 2010). Penelitian sampel pada penelitian ini menggunakan metode *non random sampling* dengan teknik pengambilan sampel *purposive sampling* dimana sampel kebetulan ada pada saat penelitian yaitu semua bidan yang berada di wilayah kerja UPTD Puskesmas Sekarjaya pada bulan Juni-Juli 2020 berjumlah 76 orang, dan oleh karena jumlah sampel kurang dari 100 maka diambil keseluruhan. (Arikunto, 2010). Data digunakan data primer dan sekunder serta analisa bivariat dan univariat menggunakan uji statistik *Chi Square*.

HASIL

Analisis Univariat

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui distribusi frekuensi dan persentase dari variabel independen (lama bekerja, pengetahuan dan sikap) dan variabel dependen (capaian target

penanganan komplikasi obstetri). Analisa ini akan ditampilkan dalam bentuk tabel yang kemudian akan dinarasikan, lebih jelas sebagai berikut :

1. Capaian Target Penanganan Komplikasi Obstetri

Variabel Capaian target penanganan komplikasi obstetri pada penelitian ini di kelompokkan dalam dua kategori yaitu Baik : Jika responden mampu menjawab

secara benar dan lengkap tindakan yang akan dilakukan terhadap suatu tindakan kasus komplikasi atau total skor jawaban responden $\geq 70\%$ dan Kurang : Jika responden mampu menjawab secara benar namun tidak lengkap dan tidak mampu menjawab secara benar terhadap suatu tindakan kasus komplikasi atau total skor jawaban responden $< 70\%$. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kejadian Capaian Target Penanganan Komplikasi Obstetri di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Sekar Jaya Tahun 2020

Capaian target penanganan komplikasi obstetric	F (N)	%
Baik	40	52,6
Kurang baik	36	47,4
Jumlah	76	100

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa dari 76 responden sebagian besar responden mempunyai capaian target penanganan komplikasi obstetri baik sebanyak 40 orang (52,6%) dan yang mempunyai capaian target penanganan komplikasi obstetri kurang sebanyak 36 orang (47,4%).

2. Lama Bekerja

Pada penelitian ini variabel lama bekerja dikelompokkan dalam dua kategori yaitu ya (jika masa kerja ≥ 5 tahun keatas) dan tidak (jika masa kerja < 5 tahun). Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 5.4 dibawah ini :

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Lama bekerja di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Sekar Jaya Tahun 2020

Lama bekerja	f	%
Ya	36	47,4
Tidak	40	52,6
Jumlah	76	100

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa dari 76 responden sebagian besar dengan masa kerja < 5 tahun yang berjumlah 40 orang (52,6%) dan yang masa kerja ≥ 5 tahun sebanyak 36 orang (47,4%).

Pada penelitian ini variabel pengetahuan dikelompokkan dalam dua kategori yaitu baik (jika menjawab pertanyaan dengan skor $> 70\%$ dari total skor) dan kurang (jika menjawab pertanyaan dengan skor $\leq 70\%$ dari total skor). Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3 sebagai berikut :

3. Pengetahuan Bidan

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Sekar Jaya Tahun 2020

Pengetahuan	f	%
Baik	49	64,5
Kurang baik	29	35,5
Jumlah	76	100

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa dari 76 responden sebagian besar mempunyai pengetahuan baik berjumlah 49 orang (64,5%) dan yang mempunyai pengetahuan kurang berjumlah 29 orang (35,5%).

4. Sikap Bidan

Pada penelitian ini variabel sikap bidan dikelompokkan dalam dua kategori yaitu sikap positif (jika menjawab pertanyaan dengan skor $> 70\%$ dari total skor) dan sikap negatif (jika menjawab pertanyaan dengan skor $\leq 70\%$ dari total skor). Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 5 dibawah ini:

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sikap bidan di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Sekar Jaya Tahun 2020

Sikap bidan	f	%
Sikap positif	37	48,7
Sikap Negatif	39	51,3
Jumlah	76	100

Berdasarkan tabel 4. dapat diketahui bahwa dari 76 responden sebagian besar mempunyai sikap negatif yaitu sebanyak 39 orang (51,3%) dan yang mempunyai sikap positif sebanyak 37 orang (48,7%).

Analisis Bivariat

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui hubungan secara simultan dan parsial antara tiga variabel independen (Lama bekerja, Pengetahuan bidan dan Sikap bidan) dengan variabel dependen (Capaian target penanganan komplikasi obstetri) di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Sekar Jaya Tahun 2020. Analisis bivariat ini dilakukan dengan uji *chi-square* dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$ Kriteria hasil uji :

1. Apabila $P \text{ Value} \leq 0,05$ berarti ada hubungan bermakna antara variabel independen dengan variabel dependen.
2. Apabila $P \text{ Value} > 0,05$ berarti tidak

ada hubungan bermakna antara variabel independen dengan variabel dependen, lebih jelas sebagai berikut:

Hubungan Lama Bekerja dengan Capaian Target Penanganan Komplikasi Obstetri

Pada penelitian ini hasil variabel independen (Lama bekerja) dikategorikan menjadi dua yaitu ya (jika masa kerja ≥ 5 tahun keatas) dan tidak (jika masa kerja < 5 tahun) dengan variabel dependen (Capaian target penanganan komplikasi obstetri) dikategorikan menjadi dua yaitu Baik : Jika responden mampu menjawab secara benar dan lengkap tindakan yang akan dilakukan terhadap suatu tindakan kasus komplikasi atau total skor jawaban responden $\geq 70\%$ dan Kurang : Jika responden mampu menjawab secara benar namun tidak lengkap dan tidak mampu menjawab secara benar terhadap suatu tindakan kasus komplikasi atau total skor

jawaban responden < 70%. lebih jelasnya dapat dilihat tabel 5 berikut ini :

Tabel 5 Hubungan Antara Lama bekerja dengan Capaian target penanganan komplikasi obstetri di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Sekar Jaya Tahun 2020

Lama bekerja	Capaian target penanganan komplikasi obstetri				Total		<i>pvalue</i>
	Baik		Kurang		n	%	
	n	%	n	%			
Ya	24	66,7	12	33,3	6	10	0,03 (bermakna)
Tidak	16	40,0	24	60,0	0	10	
Jumlah	40		36		0	0	

Dari tabel 6 terlihat bahwa dari 76 responden terdapat 36 responden dengan lama bekerja ≥ 5 tahun dengan capaian target penanganan komplikasi obstetri baik sebanyak 24 orang (66,7%), lebih banyak dibandingkan dengan responden yang capaian target penanganan komplikasi obstetri kurang yaitu 12 orang (33,3%).

Sedangkan, dari 40 responden yang lama bekerja < 5 tahun dengan jumlah capaian target penanganan komplikasi obstetri baik sebanyak 16 orang (40,0%) lebih sedikit dibandingkan dengan responden yang capaian target penanganan komplikasi obstetri kurang sebanyak 24 orang (60,0%).

Berdasarkan uji *chi-square* dan batas kemaknaan = 0,05 diperoleh *p value* = 0,03 < 0,05 hal ini menunjukkan ada hubungan bermakna antara lama bekerja dengan capaian target penanganan komplikasi obstetri. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan ada hubungan antara lama bekerja dengan capaian target penanganan komplikasi obstetri terbukti secara statistik.

Hasil Odds Ratio diperoleh nilai OR : 3,000 artinya responden yang mempunyai lama bekerja ≥ 5 tahun memiliki kecenderungan 3,000 kali untuk memilih

capaian target penanganan komplikasi obstetri baik dibandingkan dengan responden yang mempunyai lama bekerja < 5 tahun.

a. Hubungan antara Pengetahuan Bidan dengan Capaian Target Penanganan Komplikasi Obstetri

Penelitian ini dilakukan terhadap 76 responden, dengan variabel independen (Pengetahuan Bidan) dikelompokkan dalam dua kategori yaitu baik (jika menjawab pertanyaan dengan skor > 70% dari total skor) dan kurang (jika menjawab pertanyaan dengan skor $\leq 70\%$ dari total skor). sedangkan, variabel dependen (capaian target penanganan komplikasi obstetri) Baik : Jika responden mampu menjawab secara benar dan lengkap tindakan yang akan dilakukan terhadap suatu tindakan kasus komplikasi atau total skor jawaban responden $\geq 70\%$ dan Kurang : Jika responden mampu menjawab secara benar namun tidak lengkap dan tidak mampu menjawab secara benar terhadap suatu tindakan kasus komplikasi atau total skor jawaban responden < 70%. Lebih jelasnya dapat dilihat tabel 5.8 berikut ini :

Tabel 7 Hubungan Antara Pengetahuan dengan Capaian Target Penanganan

Komplikasi Obstetri di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Sekar Jaya Tahun 2020

Pengetahuan	Capaian Target Penanganan Komplikasi Obstetri				Total	value	
	Baik		Kurang baik				
	n	%	n	%	%		
Baik	31	63,3	18	36,7	49	100	0,02
Kurang	9	33,3	18	66,7	27	100	(bermakna)
Jumlah	40		36		76		

Dari tabel 7 terlihat bahwa dari 76 responden terdapat 49 responden yang mempunyai pengetahuan baik dengan capaian target penanganan komplikasi obstetri baik sebanyak 31 orang (63,3%), lebih banyak dibandingkan dengan responden yang capaian target penanganan komplikasi obstetrinya kurang yaitu 18 orang (36,7%).

Sedangkan, dari 27 responden yang mempunyai pengetahuan kurang dengan capaian target penanganan komplikasi obstetri baik sebanyak 9 orang (33,3%) lebih sedikit dibandingkan dengan responden yang capaian target penanganan komplikasi obstetrinya kurang yaitu sebanyak 18 orang (66,7%).

Berdasarkan uji *chi-square* dan batas kemaknaan = 0,05 diperoleh *p value* = 0,02 < 0,05 hal ini menunjukkan ada hubungan bermakna antara pengetahuan dengan capaian target penanganan komplikasi obstetri, dengan demikian hipotesis yang menyatakan ada hubungan antara pengetahuan dengan capaian target penanganan komplikasi obstetri terbukti secara statistik.

Hasil Odds Ratio diperoleh nilai OR : 3,444 artinya responden yang mempunyai

pengetahuan memiliki kecenderungan 3,444 kali untuk memilih capaian target penanganan komplikasi obstetric baik dibandingkan dengan responden yang pengetahuan baik.

Hubungan antara Sikap Bidan dengan Kejadian Capaian Target Penanganan Komplikasi Obstetri

Penelitian ini dilakukan terhadap 76 responden, dengan variabel independen (sikap bidan) dikelompokkan dalam dua kategori yaitu sikap positif (jika menjawab pertanyaan dengan skor > 70% dari total skor) dan sikap negatif (jika menjawab pertanyaan dengan skor ≤ 70% dari total skor), sedangkan, variabel dependen (capaian target penanganan komplikasi obstetri) Baik : Jika responden mampu menjawab secara benar dan lengkap tindakan yang akan dilakukan terhadap suatu tindakan kasus komplikasi atau total skor jawaban responden ≥ 70% dan Kurang : Jika responden mampu menjawab secara benar namun tidak lengkap dan tidak mampu menjawab secara benar terhadap suatu tindakan kasus komplikasi atau total skor jawaban responden < 70%. Lebih jelasnya dapat dilihat di tabel 8 berikut ini:

Tabel 8 Hubungan Antara Sikap bidan Dengan Capaian Target Penanganan

Komplikasi Obstetri di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Sekar Jaya Tahun 2020

Sikap bidan	Capaian Target Penanganan Komplikasi Obstetri				Jumlah		value
	Baik		Kurang baik		N	%	
	n	%	n	%			
Sikap positif	31	83,8	6	16,2	37	100	0,000
Sikap Negatif	9	23,1	30	76,9	39	100	(bermakna)
Jumlah	40		36		76		

PEMBAHASAN

Dari tabel terlihat bahwa dari 76 responden terdapat 37 responden yang mempunyai sikap positif dengan capaian target penanganan komplikasi obstetri baik sebanyak 31 orang (83,8%), lebih banyak dibandingkan dengan yang capaian target penanganan komplikasi obstetri kurang yaitu 6 orang (16,2%).

Sedangkan, dari 39 responden yang mempunyai sikap negatif dengan capaian target penanganan komplikasi obstetri baik sebanyak 9 orang (23,1%) lebih sedikit dibandingkan dengan yang capaian target penanganan komplikasi obstetri kurang yaitu 30 orang (76,9%).

Berdasarkan uji *chi-square* dan batas kemaknaan = 0,05 diperoleh *p value* = 0,000 < 0,05 hal ini menunjukkan ada hubungan bermakna antara sikap bidan dengan capaian target penanganan komplikasi obstetri. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan ada hubungan antara sikap bidan dengan capaian target penanganan komplikasi obstetri terbukti secara statistik.

Hasil Odds Ratio diperoleh nilai OR : 17,222 artinya responden yang mempunyai sikap bidan memiliki kecenderungan 17,222 kali untuk memilih capaian target penanganan komplikasi obstetri baik dibandingkan dengan responden yang mempunyai sikap bidan positif.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Sekar Jaya pada bulan Juni-Juli 2020, serta dari hasil analisa secara univariat dan bivariat maka akan dibahas masalah sebagai berikut :

Capaian Target Penanganan Komplikasi Obstetri

Pada penelitian ini capaian target penanganan komplikasi obstetri dikelompokkan menjadi dua kategori yaitu dikategorikan menjadi dua yaitu Baik : Jika responden mampu menjawab secara benar dan lengkap tindakan yang akan dilakukan terhadap suatu tindakan kasus komplikasi atau total skor jawaban responden $\geq 70\%$ dan Kurang : Jika responden mampu menjawab secara benar namun tidak lengkap dan tidak mampu menjawab secara benar terhadap suatu tindakan kasus komplikasi atau total skor jawaban responden < 70%.

Dari hasil data univariat didapatkan bahwa dari 76 responden, yang mempunyai capaian target penanganan komplikasi obstetri baik sebanyak 40 orang (52,6%) lebih banyak dibandingkan dengan yang mempunyai capaian target penanganan komplikasi obstetri kurang sebanyak 36 orang (47,4%).

Komplikasi obstetri yang meliputi komplikasi kehamilan, persalinan dan masa nifas merupakan determinan dekat atau penyebab langsung dari kematian ibu yang meliputi perdarahan, infeksi,

eklamptia, partus macet (persalinan kasip), abortus dan *ruptura uteri* (robekan rahim). Beberapa dari kasus kematian maternal, 28,9% terjadi pada saat hamil (termasuk 5,3% karena abortus), 44,7% terjadi pada saat persalinan, 26,3% pada masa nifas (Djaja, Widyastuti, Tobing, Lasut, & Irianto, 2016)).

Angka komplikasi obstetri yang tinggi berhubungan dengan cakupan dan kualitas pelayanan antenatal yang rendah. Sebagai pilar *Safe Motherhood* ke dua di Indonesia, cakupan KI pada tahun 2017 (84%) lebih rendah dari terget nasional (90%). Sedangkan cakupan K4 baru mencapai 64,82% dari target nasional yang ditetapkan 80%. Di Propinsi Sumatera Selatan cakupan tersebut dilaporkan baru mencapai hanya 67% (Dinkes Provinsi SUMSEL, 2019).

Menurut James McCarthy dan Maine mengemukakan adanya 3 faktor yang berpengaruh terhadap kematian maternal (determinan dekat) yaitu komplikasi dalam kehamilan, persalinan dan masa nifas (komplikasi obstetri). Determinan dekat secara langsung dipengaruhi oleh determinan antara yaitu status kesehatan ibu, status reproduksi, akses ke pelayanan kesehatan, perilaku perawatan kesehatan/penggunaan pelayanan kesehatan dan faktor-faktor lain yang tidak diketahui atau tidak terduga. Determinan jauh yang akan mempengaruhi kejadian kematian maternal melalui pengaruhnya terhadap determinan antara, yang meliputi faktor sosio-kultural dan faktor ekonomi seperti status wanita dalam keluarga dan masyarakat, status keluarga dalam masyarakat dan status masyarakat ((Fibriana, Ika, 2007).

Komplikasi obstetri sendiri salah satunya dipengaruhi oleh status reproduksi ibu atau biasa dikenal dengan istilah 4 T (terlalu muda, terlalu tua, terlalu dekat, terlalu sering). Wanita yang hamil dan melahirkan di bawah usia 20 tahun lebih berisiko terjadi abortus, anemia, malnutrisi, hipertensi, prematur,

preeklampsia, eklampsia, perdarahan, partus macet, partus lama, partus dengan tindakan seperti ekstraksi vakum, ekstraksi forseps dan operasi sesar serta kematian maternal. Risiko komplikasi yang dapat terjadi pada bayi yang dilahirkan yaitu Berat Bayi Lahir Rendah (BBLR), prematur, asfiksia neonatorum dan kematian perinatal (Prawirohardjo, 2016)

Hubungan Lama bekerja dengan Capaian Target Penanganan Komplikasi Obstetri

Dari hasil analisis univariat didapatkan bahwa dari 76 responden, yang lama bekerja ≥ 5 tahun sebanyak 36 orang (47,4%) lebih sedikit dibandingkan dengan responden yang lama bekerja < 5 tahun sebanyak 40 orang (52,6%).

Dari hasil analisis bivariat didapatkan dari 36 responden yang lama bekerja ≥ 5 tahun dengan jumlah capaian target penanganan komplikasi obstetri baik sebanyak 24 orang (66,7%), lebih banyak dibandingkan dengan capaian target penanganan komplikasi obstetri kurang sebanyak 12 orang (33,3%). Sedangkan, dari 40 responden yang lama bekerja < 5 tahun dengan jumlah capaian target penanganan komplikasi obstetri baik sebanyak 16 orang (40,0%) lebih sedikit dibandingkan dengan capaian target penanganan komplikasi obstetri kurang sebanyak 24 orang (60,0%).

Berdasarkan uji *chi-square* dan batas kemaknaan = 0,05 diperoleh *p value* = 0,03 $<$ 0,05 hal ini menunjukkan ada hubungan bermakna antara lama bekerja dengan capaian target penanganan komplikasi obstetri. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan ada hubungan antara lama bekerja dengan capaian target penanganan komplikasi obstetri terbukti secara statistik.

Lama bekerja yaitu masa kerja bidan dalam menjalankan tugas dan fungsi sebagai bidan yang dihitung dalam tahun, dikategorikan atas kurang dari 5 tahun dan 5 tahun keatas.

Masa kerja menunjukkan pengalaman bidan dalam praktik kebidanan. Berdasarkan hasil uji chi kuadrat menyatakan bahwa terdapat hubungan antara masa kerja dengan tindakan bidan dalam mengatasi komplikasi maternal dalam program perencanaan persalinan dan pencegahan komplikasi (P4K). Masa kerja berkaitan erat dengan pengalaman-pengalaman yang didapat selama dalam menjalankan tugas, karyawan yang berpengalaman dipandang lebih mampu dalam melaksanakan tugas. Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan Melandi Meha pada tahun 2016, didapatkan tindakan dalam mengatasi komplikasi obstetri berkaitan dengan lama berkerja bidan ditemukan sebanyak 14 bidan (66,7%) yang lama berkerja 5 tahun keatas mempunyai kemampuan bertindak secara baik dalam mengatasi komplikasi selama persalinan pasiennya, sedangkan 8 bidan (33,3%) yang lama berkerja kurang dari 5 tahun mempunyai kemampuan bertindak secara baik dalam mengatasi komplikasi selama persalinan pasiennya. Secara statistik terbukti ada hubungan yang signifikan antara lama berkerja dengan tindakan dalam mengatasi komplikasi obstetri ($p = 0,014$) (Meha M, 2016).

Kesimpulan berdasarkan data hasil penelitian yang telah dipaparkan menunjukan bahwa hubungan lama berkerja jika dikaitkan dengan jumlah capaian target penanganan komplikasi obstetric dapat dilihat dari masa kerja seseorang dalam bertindak. Seperti bidan dengan masa pengabdian 5 tahun keatas sebagian besar saat ini berpendidikan D-III kebidanan, dimana ilmu kebidanan yang mereka peroleh tidak selengkap atau sedetail dengan D-IV atau S-1 kebidanan bahkan S-2 Kesehatan Masyarakat dan S-2Kebidanan.

Hasil Odds Ratio diperoleh nilai OR : 3,000 artinya responden yang mempunyai lama berkerja ≥ 5 tahun memiliki kecenderungan 3,000 kali untuk memilih

capaian target penanganan komplikasi obstetri baik dibandingkan dengan responden yang mempunyai lama berkerja < 5 tahun.

Hubungan Pengetahuan dengan Capaian Target Penanganan Komplikasi Obstetri

Dari hasil analisis univariat didapatkan bahwa dari 76 responden, yang mempunyai pengetahuan baik sebanyak 49 orang (64,5%) lebih banyak dibandingkan dengan responden yang mempunyai pengetahuan kurang sebanyak 29 orang (35,5%).

Dari hasil analisis bivariat didapatkan dari 49 responden yang mempunyai pengetahuan baik dengan capaian target penanganan komplikasi obstetri baik sebanyak 31 orang (63,3%), lebih banyak dibandingkan dengan capaian target penanganan komplikasi obstetri kurang sebanyak 18 orang (36,7%). Sedangkan, dari 27 responden yang mempunyai pengetahuan kurang dengan capaian target penanganan komplikasi obstetri baik sebanyak 9 orang (33,3%) lebih sedikit dibandingkan dengan capaian target penanganan komplikasi obstetri kurang sebanyak 18 orang (66,7%).

Berdasarkan uji *chi-square* dan batas kemaknaan = 0,05 diperoleh p value = 0,02 $<$ 0,05 hal ini menunjukan ada hubungan bermakna antara pengetahuan dengan capaian target penanganan komplikasi obstetri, dengan demikian hipotesis yang menyatakan ada hubungan antara pengetahuan dengan capaian target penanganan komplikasi obstetri terbukti secara statistik.

Penelitian ini sejalan dengan Meha 2016, Hubungan pengetahuan bidan dengan tindakan dalam mengatasi komplikasi obstetri ditemukan sebanyak 22 bidan (95,7%) berpengetahuan baik dalam memahami dan mengenali secara tepat tanda dan gejala serta penanganan komplikasi. Secara statistik ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan bidan

dengan tindakan dalam mengatasi komplikasi obstetri ($p=0,001$).

Kesimpulan berdasarkan data hasil penelitian yang telah dipaparkan menunjukkan bahwa Bidan dalam pemberian pelayanan kesehatan khususnya menangani kasus komplikasi selalu dimulai dari domain kognitif dalam arti bidan tersebut tahu terhadap stimulus berupa materi-materi/ilmu kebidanan yang didapatkan secara teoritis sehingga menimbulkan pengetahuan baru dengan adanya pengetahuan yang baik oleh bidan dapat secara langsung membentuk perilaku dalam pemberian pelayanan sehingga pasien merasa puas dan selalu termotivasi melakukan hal-hal yang dianjurkan bidan di kehidupan sehari-harinya.

Hasil Odds Ratio diperoleh nilai OR : 3,444 artinya responden yang mempunyai pengetahuan memiliki kecenderungan 3,444 kali untuk memilih capaian target penanganan komplikasi obstetric baik dibandingkan dengan responden yang pengetahuan kurang.

Hubungan Sikap Bidan dengan Capaian Target Penanganan Komplikasi Obstetri

Dari hasil analisis univariat didapatkan bahwa dari 76 responden, yang mempunyai sikap positif sebanyak 37 orang (48,7%) lebih sedikit dibandingkan dengan responden yang mempunyai sikap negatif sebanyak 39 orang (51,3%).

Dari hasil analisis bivariat didapatkan dari 37 responden yang mempunyai sikap positif dengan capaian target penanganan komplikasi obstetri baik sebanyak 31 orang (83,8%), lebih banyak dibandingkan dengan capaian target penanganan komplikasi obstetri kurang sebanyak 6 orang (16,2%). Sedangkan, dari 39 responden yang mempunyai sikap negatif dengan capaian target penanganan komplikasi obstetri baik sebanyak 9 orang (23,1%) lebih sedikit dibandingkan dengan capaian target penanganan komplikasi obstetri kurang sebanyak 30 orang (76,9%).

Berdasarkan uji *chi-square* dan batas kemaknaan = 0,05 diperoleh *p value* = $0,000 < 0,05$ hal ini menunjukkan ada hubungan bermakna antara sikap bidan dengan capaian target penanganan komplikasi obstetri. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan ada hubungan antara sikap bidan dengan capaian target penanganan komplikasi obstetri terbukti secara statistik.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Meha (2016) dengan judul hubungan sikap bidan dengan tindakan dalam mengatasi komplikasi obstetri ditemukan sebanyak 22 bidan (91,7%) bersikap baik dalam merespon dananggapi hal yang berkaitan dalam mengatasi komplikasi selama persalinan. Secara statistik terbukti ada hubungan yang bermakna antara sikap dengan tindakan dalam mengatasi komplikasi obstetri ($p=0,001$).

Kesimpulan berdasarkan data hasil penelitian yang telah dipaparkan menunjukkan bahwa hubungan sikap bidan dengan capaian target penanganan komplikasi obstetri dilihat dari sesuatu yang menarik perhatian seseorang untuk berbuat. Biasanya dimulai dari rangsangan eksternal (misalnya: penghargaan) yang selanjutnya mempengaruhi perilakunya dalam bertindak. Besar kecilnya seseorang untuk melakukan tindakan tertentu dapat diamati dari perasaan senang melakukan tindakan tersebut.

Hasil Odds Ratio diperoleh nilai OR : 17,222 artinya responden yang mempunyai sikap positif memiliki kecenderungan 17,222 kali untuk memilih capaian target penanganan komplikasi obstetri baik dibandingkan dengan responden yang mempunyai sikap negatif.

KESIMPULAN

1. Ada hubungan lama bekerja, pengetahuan, dan sikap bidan secara simultan dengan capaian target penanganan komplikasi obstetri di UPTD Puskesmas Sekar

Jaya Kabupaten Ogan Komering Ulu Tahun 2020.

2. Ada hubungan lama bekerja secara parsial dengan capaian target penanganan komplikasi obstetri di UPTD Puskesmas Sekar Jaya Kabupaten Ogan Komering Ulu Tahun 2020 dengan p value = 0,03.
3. Ada hubungan pengetahuan bidan secara parsial dengan capaian target penanganan komplikasi obstetri di UPTD Puskesmas Sekar Jaya Kabupaten Ogan Komering Ulu Tahun 2020 dengan p value = 0,02.
4. Ada hubungan sikap bidan secara parsial dengan capaian target penanganan komplikasi obstetri di UPTD Puskesmas Sekar Jaya Kabupaten Ogan Komering Ulu Tahun 2020 dengan p value = 0,000.

SARAN

1. Kepada Pimpinan UPTD Puskesmas Sekar Jaya

Sebagai informasi bagi pihak Puskesmas Sekar Jaya dalam upaya meningkatkan kemampuan penolong persalinan/bidan dalam mengatasi komplikasi obstetri khususnya kehamilan, persalinan dan nifas.

2. Kepada Peneliti

Sebagai sarana aplikasi dalam penerapan teori yang diperoleh selama mengikuti perkuliahan menambah pengetahuan, pengalaman serta menambah wawasan khususnya yang berhubungan dengan tindakan bidan dalam mengatasi komplikasi obstetri.

3. Kepada Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan perbandingan dalam penelitian dan dapat memperluas aspek yang diteliti, sehingga dapat diketahui

penyebab rendahnya cakupan penanganan komplikasi obstetri.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. (2010). Suharsimi Arikunto.pdf. In *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik-Revisi ke X*.
- Dinkes Provinsi SUMSEL, profit kesehatan provinsi sumsel. (2019). Profil Kesehatan DINKES Provinsi SUMSEL, 100.
- Djaja, S., Widyastuti, R., Tobing, K., Lasut, D., & Irianto, J. (2016). Description of Traffic Accident in Indonesia Year 2010-2014. *Jurnal Ekologi Kesehatan*, 15(1), 30–42. Retrieved from <https://media.neliti.com/media/publications/81255-ID-situasi-kecelakaan-lalu-lintas-di-indone.pdf>
- Fibriana, Ika, A. (2007). Faktor – Faktor Risiko Yang Mempengaruhi Kematian Maternal, 203. Retrieved from http://eprints.undip.ac.id/16634/1/AR_ULITA_IKA_FIBRIANA.pdf
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2013). *Laporan Riset Kesehatan Dasar Tahun 2013. National Report 2013*.
- Meha M. (2016). Hubungan Karakteristik, Pengetahuan dan Sikap Bidan dengan Tindakan Bidan dalam mengatasi Komplikasi Selama Persalinan Di Wilayah Kerja Puskesmas Hessa Air Ganting Kabupaten Asahan.
- Novitasari, D., & Dkk. (2018). Hubungan Kpd, Janin Besar Dan Inersia Uteri Dengan Kejadian Kala Ii. *Jurnal Kesehatan Dan Pembangunan*, 10(19).
- Oktarina, O., & Ristrini, R. (2014). Upaya Peningkatkan Deteksi Dini Risiko Tinggi Kehamilan melalui Kelengkapan Pengisian Buku KIA oleh Bidan di Kabupaten Bangkalan Jawa Timur Tahun 2013. *Buletin*

- Penelitian Sistem Kesehatan, 17(3).*
- Prawirohardjo, S. (2016). Ilmu Kebidanan Sarwono Prawirohardjo. *Edisi Ke-4. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo, 774–782.*
- Puskesmas sekarjaya. (2019). No Title. *Profil.*
- Studi, P., Pendidik, B., Diploma, J., & Kesehatan, F. I. (2016). ANALISIS FAKTOR PENYEBAB KOMPLIKAS Obstetric Pada Ibu Bersalin Di Rumah Sakit Umum Pku Muhammadiyah Bantul Tahun 2015.
- WHO. (2015). Maternal Mortality Fact sheet. *Maternal Health, 2015, 1–5.* Retrieved from <http://www.who.int/mediacentre/factsheets/fs348/en/>